

MATERI KHUTBAH JUMAT

# KARAKTER HAMBA ALLAH YANG TERBAIK

Oleh:  
Sodiq Fajar

[WWW.DAKWAH.ID](http://WWW.DAKWAH.ID)

Anda berkesempatan mendapatkan  
E-Book Materi Khutbah Jumat  
secara GRATIS

E-Book Materi Khutbah Jumat akan kami kirim  
langsung ke email Anda.

Caranya:

Kirimkan email Anda ke nomor WA admin  
dakwah.id:

**[0895-8060-18090](https://wa.me/0895-8060-18090)**

# KARAKTER HAMBA ALLAH YANG TERBAIK

Oleh: Sodiq Fajar

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْأَحَدِ، الْفَرْدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ  
عِبَادَ اللَّهِ، أُوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ:  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا  
فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأُمُورِ  
مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala*. Rabb yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Tidak ada sesuatu yang setara dengan dia. Tempat kita meminta segala sesuatu. Tempat kita bergantung. Tempat kita mengadu. Hanya kepada-Nya kita menyembah.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasuli kita, Muhammad Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta para keluarga, sahabat, tabi'in, dan orang-orang shalih yang senantiasa istiqamah dan teguh dalam dakwah dan pendidikan umat menuju pribadi dicintai dan diridhai Allah.

***Saudaraku, jamaah shalat Jumat yang dicintai Allah subhanahu wata'ala,***

Apalagi yang akan kita harapkan selain cita-cita menjadi hamba Allah yang terbaik. Menggapai ridha-Nya. Memang kita semua adalah hamba Allah *subhanahu wata'ala*. Tapi predikat hamba Allah *subhanahu wata'ala* yang terbaik itu bukanlah predikat yang mudah diraih.

Hamba Allah yang terbaik bukan dinilai dari popularitasnya, bukan dinilai dari jumlah *follower* akun instagram, akun facebook, atau akun channel youtube.

Hamba Allah yang terbaik bukan dinilai dari level jabatan, jumlah perusahaan bisnis, keahlian dalam ilmu duniawi, banyaknya kawan, sedikitnya lawan, paras wajah, melimpahnya harta, atau penilaian-penilaian duniawi lainnya.

Hamba Allah yang terbaik adalah hamba yang paling bertakwa, kokoh imannya, dan berkesempatan mendapat cinta, kasih, dan ridha Allah.

Allah *subhanahu wata'ala* jelaskan dalam firman-Nya:

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىكُمْ

“*Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.*” (QS. Al-Hujurat: 13)

**Saudaraku, jamaah shalat Jumat yang dicintai Allah subhanahu wata'ala,**

Telah banyak hamba Allah yang terbaik yang telah mendahului kita. Mereka dari kalangan nabi, orang-orang shidiq, para syuhada', dan orang-orang saleh.

Lantas, apakah kita, manusia yang hidup di akhir zaman ini, masih memiliki peluang untuk menjadi hamba yang dikasihi dan dicintai oleh Allah subhanahu wata'ala?

Ketahuiilah, Allah subhanahu wata'ala tidak akan pernah membiarkan hamba-Nya dalam kebingungan dan kesulitan, selama ia bersungguh-sungguh ingin menggapai ridha-Nya.

Ketahuiilah, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Pada setiap masalah, Allah subhanahu wata'ala siapkan solusi.

Allah subhanahu wata'ala berjanji dalam firman-Nya,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5)

Lalu, bagaimana cara menjadi hamba Allah yang terbaik?

Kalimat syahadat yang telah kita ikrarkan melalui lisan, kita yakini dalam hati, dan kita buktikan melalui perbuatan adalah kunci pembuka peluang untuk menjadi hamba yang dikasihi dan dicintai Allah subhanahu wata'ala.

Kemudian selanjutnya, yang perlu kita lakukan adalah mengikuti petunjuk dari Allah subhanahu wata'ala dan rasul-Nya tentang cara menjadi hamba Allah yang terbaik.

Surat al-Furqan adalah surat ke 25 yang di dalamnya Allah subhanahu wata'ala menunjukkan kepada kita beberapa karakter yang dimiliki oleh hamba-Nya yang terbaik. Allah subhanahu wata'ala menyebutkan dengan predikat *Ibadurrahman*.

*Ibadurrahman* artinya hamba Dzat Yang Mahapengasih. Istilah lain yang digunakan oleh para ulama adalah *Ibadullah*. Artinya hamba Allah.

*Ibadurrahman* adalah kedudukan yang sangat mulia. Lebih tinggi dari sekedar *khalqullah* yang artinya makhluk ciptaan Allah *subhanahu wata'ala*.

*Ibadurrahman* berarti hamba yang hanya menyembah Dzat Yang Mahapengasih.

Makhluk ciptaan Allah ada bermacam-macam. Ada yang bernyawa, ada yang tidak bernyawa. Ada yang berakal, ada yang tidak berakal. Ada yang kufur kepada Allah, ada yang beriman.

*Ibadurrahman* adalah hamba Allah *subhanahu wata'ala* yang beriman. *Ibadurrahman* memiliki karakter personaliti yang sangat khas. Karakter ini Allah *subhanahu wata'ala* sebutkan dalam al-Quran surat Al-Furqan ayat 63 dan beberapa ayat setelahnya.

Dengan mengenali karakter *Ibadurrahman* dalam surat al-Furqan inilah kita memiliki peluang untuk berusaha meraih kehormatan sebagai hamba Allah yang terbaik.

## **Karakter Hamba Allah yang Terbaik dalam Surat al-Furqan ayat 63 - 74**

### **Karakter Pertama: Tawadhu', Tenang, dan Bermartabat**

Hamba yang dicintai Allah *subhanahu wata'ala* adalah kaum beriman yang berkarakter tawadhu', beradab, tenang dalam bersikap, dan tetap bermartabat di tengah kehidupan sosial.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا

“Adapun hamba-hamba Dzat Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati.” (QS. Al-Furqan: 63)

## Karakter Kedua: Mengabaikan Sikap Orang Jahil

Bagaimana cara menyikapi jika diajak bicara oleh orang jahil tentang hal-hal yang tidak bermanfaat, mengundang maksiat, atau bahkan menyesatkan?

Caranya dengan tidak menggubris pembicaraan mereka. Menjauhkan diri dari kerumunan mereka.

Orang-orang jahil tetap harus didakwahi supaya kembali ke jalan yang benar. Pelaksananya adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendakwahi mereka.

Namun jika bukan dalam rangka mendakwahi mereka, atau tidak memiliki kemampuan untuk mendakwahi mereka, sikap yang paling tepat adalah menjaga lisan dan mengabaikan obrolan mereka. Menolak kejahatan mereka dengan kebaikan atau cara yang baik.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan ‘salam.’” (QS. Al-Furqan: 63)

Dalam ayat lain Allah *subhanahu wata'ala* juga berfirman,

وَإِذَا سَمِعُوا اللَّغْوَ أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَاهِلِينَ

“Dan apabila mereka mendengar perkataan yang buruk, mereka berpaling darinya dan berkata, ‘Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amal kamu, semoga selamatlah kamu, kami tidak ingin (bergaul) dengan orang-orang bodoh.’” (QS. Al-Qashash: 55)

## Karakter Ketiga: Semangat Shalat Lail

Kekasih Allah *subhanahu wata'ala* sangat paham kenapa mereka tidak ingin meninggalkan shalat malam. Ada banyak sekali keutamaan shalat malam dalam al-Quran dan hadits shahih.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

“Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.” (QS. Al-Furqan: 64)

### **Karakter Keempat: Sungguh-sungguh Menjauhi Azab**

Hamba Allah yang terbaik sangat takut jika Allah *subhanahu wata'ala* menimpakan azab kepada mereka. Sehingga mereka sangat sungguh-sungguh dalam menjauhi segala bentuk perbuatan yang menjadi sebab datangnya azab.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, ‘Wahai Rabb kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal.’” (QS. Al-Furqan: 65)

### **Karakter Kelima: Semangat Berinfak**

*Ibadurrahman* adalah hamba beriman yang bijaksana dalam berinfak. Mereka semangat berinfak, namun tidak berlebihan juga tidak pelit.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqan: 67)

### **Karakter Keenam: Tidak Menyekutukan Allah *subhanahu wata'ala***

Siapa pun yang ingin mendapat kehormatan sebagai hamba Allah

*subhanahu wata'ala* yang terbaik, haram bagi dirinya untuk menyekutukan Allah dalam bentuk apa pun.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ

“Dan orang-orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sembahannya lain.”  
(QS. Al-Furqan: 68)

### **Karakter Ketujuh: Tidak Menumpahkan Darah yang Diharamkan Allah**

Menumpahkan darah adalah perkara yang besar. Risikonya berat. Mereka yang mendapat keutamaan sebagai *ibadurrahman* sangat hati-hati dalam persoalan menumpahkan darah yang diharamkan Allah *subhanahu wata'ala*.

Darah orang yang diharamkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* untuk ditumpahkan, hanya boleh ditumpahkan dengan cara yang sesuai dengan syariat Islam, seperti hukuman qishash.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

“Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar.” (QS. Al-Furqan: 68)

### **Karakter Kedelapan: Sungguh-sungguh Menjauhi Zina**

Zina merupakan dosa besar. Dapat mengantarkan seseorang pada kekafiran. Karakter hamba Allah yang terbaik adalah menjauhi segala bentuk pintu kekufuran. Termasuk perbuatan zina.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

“Dan tidak berzina.” (QS. Al-Furqan: 68)

### **Karakter Kesembilan: Menjauhi Kebatilan dalam Perkataan dan Perbuatan**

Hamba yang dicintai dan dikasihi Allah *subhanahu wata'ala* memiliki karakter selalu menjaga lisan. Tidak memberikan kesaksian palsu. Tidak berdusta. Menjauhi forum-forum kemungkaran. Menolak ajakan keburukan dengan kebaikan.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

“Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya.” (QS. Al-Furqan: 72)

### **Karakter Kesepuluh: Selalu Tunduk pada Syariat Islam**

Tugas utama seorang hamba adalah beribadah, menyembah Allah *subhanahu wata'ala*. Seluruh bentuk dan tata cara beribadah telah terangkum dalam sebuah konsep panduan hidup yang kita kenal dengan syariat Islam.

Maka, karakter hamba Allah *subhanahu wata'ala* yang terbaik adalah selalu tunduk terhadap seruan dari al-Quran dan hadits yang menjadi sumber pokok syariat Islam.

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ إِذَا دُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخِرُّوا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا

“Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Rabb mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta.” (QS.

Al-Furqan: 72)

### **Karakter Kesebelas: Peduli terhadap Kebaikan Bersama**

Hamba yang dicintai dan dikasihi Allah *subhanahu wata'ala* adalah sosok yang memiliki jiwa sosial yang tinggi. Saling berbagi. Peduli dengan sesama dalam suka dan duka. Berbahagia jika saudara seiman bahagia, bersedih jika saudara seiman bersedih.

*Ibadurrahman* sangat gemar membantu sesama. Sangat memperhatikan saudara. Mereka saling mendoakan.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, ‘Wahai Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.’” (QS. Al-Furqan: 74)

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain.” (HR. Al-Qadha’i dalam kitab *Musnad asy-Syihab* No. 1234. Hadits *hasan*)

### **Saudaraku, jamaah shalat Jumat yang dicintai Allah subhanahu wata'ala,**

Tidak mudah menjadi hamba yang dicintai dan dikasihi Allah *subhanahu wata'ala*. untuk mewujudkannya perlu perjuangan dan pengorbanan.

Maka, di sisa-sisa usia kita ini, mari bersama-sama semangat berusaha meraih kemuliaan dari Allah *subhanahu wata'ala* sebagai hamba yang dicintai, dikasihi, dan diridhai-Nya.

Semoga Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa memudahkan langkah kita, menyingkirkan segala ujian yang merintang, memberi kemampuan

kepada kita untuk senantiasa istiqamah di jalan juang dalam menggapai ridha-Nya. Amin.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ  
الرَّحِيمُ.

## KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهُ  
عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ  
الرَّجِيمِ:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رُؤُوسَهُمَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا  
كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.  
وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ  
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ  
مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ،  
وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَرْوَاجِنَا،

وَدُرِّيَاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُثْنِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ  
لَهَا، وَأَتِمِّمَهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَدُرِّيَاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ

يَعْظُمُ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Ringkasan Materi Khutbah Jumat  
**Karakter Hamba Allah yang Terbaik**

Oleh: Sodiq Fajar

## Karakter Hamba Allah yang Terbaik

### Karakter Pertama: Tawadhu', Tenang, dan Bermartabat

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا

“Adapun hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati.” (QS. Al-Furqan: 63)

### Karakter Kedua: Mengabaikan Sikap Orang Jahil

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

“Dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan ‘salam.’” (QS. Al-Furqan: 63)

### Karakter Ketiga: Semangat Shalat Lail

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقِيَامًا

“Dan orang-orang yang menghabiskan waktu malam untuk beribadah kepada Tuhan mereka dengan bersujud dan berdiri.” (QS. Al-Furqan: 64)

### **Karakter Keempat: Sungguh-sungguh Menjauhi Azab**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا اصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, ‘Wahai Rabb kami, jauhkanlah azab Jahanam dari kami, karena sesungguhnya azabnya itu membuat kebinasaan yang kekal.’ (QS. Al-Furqan: 65)

### **Karakter Kelima: Semangat Berinfak**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.” (QS. Al-Furqan: 67)

### **Karakter Keenam: Tidak Menyekutukan Allah subhanahu wata'ala**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ

“Dan orang-orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sembahhan lain.” (QS. Al-Furqan: 68)

### **Karakter Ketujuh: Tidak Menumpahkan Darah yang Diharamkan Allah**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

“Dan tidak membunuh orang yang diharamkan Allah kecuali dengan (alasan) yang benar.” (QS. Al-Furqan: 68)

### **Karakter Kedelapan: Sungguh-sungguh Menjauhi Zina**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَلَا يَزْنُونَ

“Dan tidak berzina.” (QS. Al-Furqan: 68)

### **Karakter Kesembilan: Menjauhi Kebatilan dalam Perkataan dan Perbuatan**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا

“Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlalu dengan menjaga kehormatan dirinya.” (QS. Al-Furqan: 72)

### **Karakter Kesepuluh: Selalu Tunduk pada Syariat Islam**

Allah *subhanahu wata'ala* berfirman,

وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا بِآيَاتِ رَبِّهِمْ لَمْ يَخْرُوْا عَلَيْهَا صُمًّا وَعُمْيَانًا

“Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidak bersikap sebagai orang-orang yang tuli dan buta.” (QS. Al-Furqan: 72)

### **Karakter Kesebelas: Peduli terhadap Kebaikan Bersama**

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

“Dan orang-orang yang berkata, ‘Wahai Rabb kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.’” (QS. Al-Furqan: 74)